

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Puskesmas merupakan sebuah fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang berfungsi sebagai garda terdepan dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (Sari et al., 2022). Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2024 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, Puskesmas tidak hanya berperan dalam pelayanan kuratif dan rehabilitatif, tetapi juga mengutamakan upaya *promotif* dan *preventif* sebagai prioritas utama dalam tata kelola pelayanan kesehatan primer (Amananti, 2024).

Puskesmas Simolawang merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis Dinas Kesehatan Kota Surabaya yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan tingkat pertama bagi masyarakat di wilayah kerjanya. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Puskesmas Simolawang melaksanakan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) dan Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) secara terpadu sesuai dengan kebijakan Kementerian Kesehatan. Pelayanan tersebut diselenggarakan melalui pendekatan sistem klaster yang terdiri atas klaster manajemen, klaster kesehatan ibu dan anak, klaster kesehatan dewasa dan lanjut usia, klaster penanggulangan penyakit menular dan kesehatan lingkungan, serta klaster dukungan lintas program. Masing-masing klaster memiliki penanggung jawab yang bertugas menyusun perencanaan, mengoordinasikan pelaksanaan program, melakukan pemantauan dan evaluasi, serta menyampaikan laporan secara berkala.

Promosi kesehatan adalah suatu upaya yang dilakukan bukan hanya sekedar untuk menyadarkan individu ataupun meningkatkan pengetahuan dan merubah sikapnya, tetapi juga merupakan bagian dari program pemerintah untuk menekan angka stanting dan merubah perilaku kesehatan masyarakat (Draini et al., 2023). Promosi kesehatan di puskesmas meliputi kegiatan luar gedung dan dalam gedung. Tujuannya adalah untuk memberikan edukasi atau penyuluhan kepada masyarakat dalam bidang kesehatan.

Manajemen adalah serangkaian proses yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan kontrol (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) untuk mencapai sasaran/tujuan secara efektif dan efisien (Muhammad Zainul arifin, 2023). Manajemen promosi kesehatan di Puskesmas Tegalrejo menjadi salah satu aspek penting karena berperan dalam memperkuat kapasitas masyarakat menghadapi berbagai masalah kesehatan dan mewujudkan kemandirian masyarakat dalam menjaga kesehatannya. Adanya penerapan sistem klaster sebagaimana diatur dalam Permenkes Nomor 19 Tahun 2024, promosi kesehatan di Puskesmas Simolawang dapat berjalan lebih terarah, terstruktur, dan terukur sehingga mampu meningkatkan efektivitas program kesehatan di wilayah kerjanya.

Selain menjalankan fungsi *promotif* dan *preventif*, puskesmas juga dihadapkan pada isu gizi kronis, salah satunya adalah stunting. Masalah utama gizi di Indonesia saat ini adalah masalah kekurangan gizi. Stunting menggambarkan status gizi kurang yang bersifat kronik pada masa pertumbuhan dan perkembangan sejak awal kehidupan (Nuraini et al., 2023). Menurut *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) memperkirakan, bahwa jumlah anak penderita stunting di bawah usia lima tahun sebanyak 149,2 juta pada 2020 (UNICEF, 2021). Data prevalensi anak balita stunting yang dikumpulkan *World Health Organization* (WHO) yang dirilis tahun 2018 menyebutkan Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di *South-East Asian Region* setelah Timor Leste (50,5%) dan India (38,4%) yaitu sebesar 36,4% (Pusat Data dan Informasi Kemenkes, 2018).

Stunting merupakan gambaran terjadinya kurang gizi kronis dan dapat menyebabkan dampak berkepanjangan seperti, kesehatan yang buruk, meningkatnya risiko terkena penyakit tak menular, buruknya kognitif dan prestasi pendidikan yang dicapai pada masa kanak-kanak, serta rendahnya upah dan produktivitas saat dewasa (Kemenkes RI, 2018). Di wilayah kerja Puskesmas Simolawang, stunting masih menjadi salah satu fokus dalam upaya peningkatan status gizi balita. Berdasarkan data Program Stunting Puskesmas Simolawang tahun 2026, jumlah sasaran balita tercatat sebanyak 1.824 balita, dengan jumlah balita

stunting sebanyak 11 balita yang tersebar di dua kelurahan yaitu Kelurahan Simolawang dan Sidodadi. Meskipun jumlah balita stunting relatif kecil dibandingkan dengan jumlah sasaran balita, upaya pencegahan dan percepatan penurunan stunting tetap perlu dilaksanakan secara berkelanjutan melalui kegiatan *promotif, preventif*, dan deteksi dini. Salah satu upaya yang dilakukan adalah pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita, sehingga balita yang mengalami maupun berisiko mengalami stunting dapat segera diidentifikasi dan memperoleh intervensi yang sesuai.

Oleh karena itu, melalui kegiatan magang di Puskesmas Simolawang, penulis tertarik untuk mengkaji manajemen program pengukuran antropometri balita di Posyandu sebagai upaya percepatan penurunan stunting. Kajian ini dilakukan berdasarkan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) guna mengetahui pelaksanaan program serta mendukung peningkatan efektivitas upaya percepatan penurunan stunting di wilayah kerja Puskesmas Simolawang.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang Mahasiswa

Tujuan umum dari kegiatan magang ini adalah memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa dalam memahami dan menganalisis penerapan manajemen program pencegahan dan penurunan stunting melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi (POAC) sesuai dengan standar pelayanan kesehatan.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang Mahasiswa

Tujuan khusus magang mahasiswa yaitu:

1. Menganalisis proses perencanaan (*Planning*) program pencegahan dan penurunan stunting yang disusun berdasarkan kebutuhan dan permasalahan kesehatan masyarakat.

2. Menganalisis sistem pengorganisasian (*Organizing*) program pencegahan dan penurunan stunting yang meliputi pembagian tugas, koordinasi, serta keterlibatan sumber daya dalam pelaksanaan kegiatan.
3. Menganalisis proses pelaksanaan (*Actuating*) program pencegahan dan penurunan stunting melalui kegiatan pelayanan, edukasi, pemberdayaan masyarakat, dan pemanfaatan media komunikasi kesehatan.
4. Menganalisis proses monitoring dan evaluasi (*Controlling*) program pencegahan dan penurunan stunting untuk menilai pencapaian kegiatan, hambatan, serta upaya perbaikan program.
5. Mengetahui kendala dan saran rekomendasi program yang dilakukan dalam penerapan manajemen program kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan.

1.2.3 Manfaat Magang Mahasiswa

Manfaat yang diperoleh dari kegiatan magang ini tidak hanya dirasakan oleh mahasiswa, tetapi juga oleh pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan program kesehatan. Berikut adalah manfaat yang diharapkan:

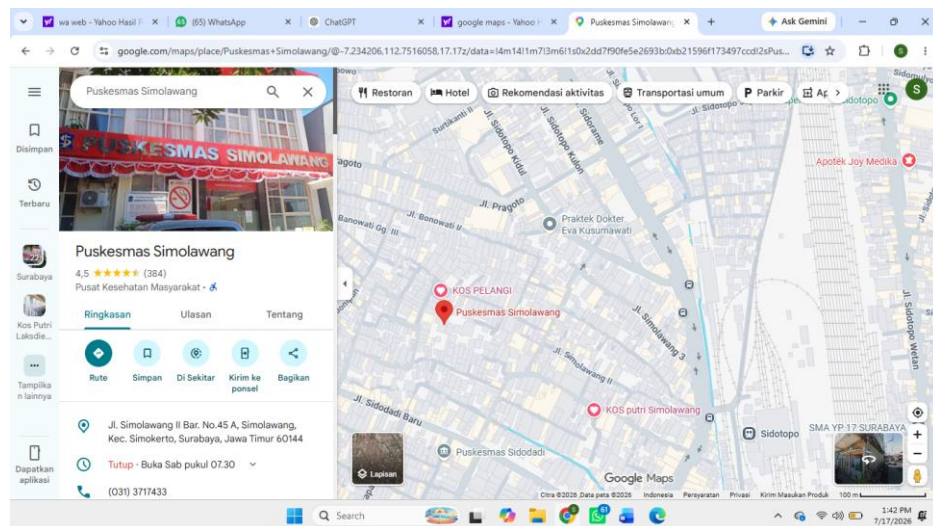
1. Bagi Puskesmas Simolawang:
 - a. Mendapatkan masukan terkait penerapan manajemen program kesehatan berdasarkan fungsi POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*) sebagai upaya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.
 - b. Menjadi bahan evaluasi dalam pengembangan dan perbaikan pengelolaan program kesehatan agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
2. Bagi Mahasiswa:
 - a. Mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan teori manajemen promosi kesehatan pada kasus nyata di lapangan.
 - b. Meningkatkan keterampilan komunikasi, edukasi, serta pemberdayaan masyarakat terkait isu kesehatan.

3. Bagi Masyarakat

- a. Mendukung peningkatan kapasitas kader dalam pelaksanaan kegiatan pencegahan dan pemantauan stunting di masyarakat.
- b. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pencegahan stunting melalui penerapan perilaku hidup sehat dan pemantauan pertumbuhan balita.

1.3 Lokasi dan Waktu

Lokasi pelaksanaan kegiatan Magang yaitu berada di Puskesmas Simolawang yang terletak di Jl. Simolawang II Barat No. 45 A, Kecamatan Simokerto, Kota Surabaya, Jawa Timur. Pelaksanaan kegiatan magang dilaksanakan pada tanggal 29 Juni 2026 sampai dengan 01 Agustus 2026.



Gambar 1. 1 Puskemas Simolawang

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan magang dilakukan melalui pendekatan observasi, dokumentasi, dan keterlibatan langsung dalam kegiatan program kesehatan. Kegiatan magang dilaksanakan dengan mengamati serta mempelajari proses manajemen program percepatan penurunan stunting berdasarkan fungsi manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*).

Adapun metode pelaksanaan kegiatan magang meliputi:

1. Observasi, Melakukan pengamatan secara langsung terhadap pelaksanaan program, seperti kegiatan posyandu, pemantauan pertumbuhan balita, edukasi kesehatan, serta kegiatan yang melibatkan kader dan masyarakat.
2. Wawancara, Melakukan pengumpulan informasi melalui wawancara dengan penanggung jawab program stunting untuk memperoleh gambaran mengenai pengelolaan program, kendala, serta upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan program.
3. Dokumentasi, Mengumpulkan data pendukung berupa dokumen program, laporan kegiatan, data sasaran, serta dokumentasi pelaksanaan kegiatan sebagai bahan analisis manajemen program.
4. Partisipasi Langsung, Melibatkan diri secara langsung dalam kegiatan program kesehatan seperti kegiatan Posyandu, pendampingan kader, dan kegiatan lainnya dari puskesmas.
5. *Log Book*, yaitu mahasiswa melakukan pencatatan aktivitas harian selama kegiatan magang sebagai bentuk dokumentasi dan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.
6. Studi pustaka, yaitu mahasiswa melakukan kajian terhadap literatur yang berkaitan dengan manajemen program kesehatan, promosi kesehatan, dan percepatan penurunan stunting sebagai dasar dalam penyusunan laporan magang.